

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Media Video Animasi Youtube pada Peserta Didik Kelas X DPID 3 SMK Negeri 4 Semarang

Sapraningtyas, Dyah Hanum¹, Nazla Maharani Umay², dan Eka Ida Aprijanti ³

¹PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50125

²PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50125

³SMK Negeri 4 Semarang, 50241

dyahhanumsapra012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan media berbasis video animasi YouTube. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 4 Semarang kelas X DPIB 3 yang terdiri atas 35 peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum dilakukan tindakan adalah 79, pada siklus 1 sebesar 80, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis teks negosiasi setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video animasi YouTube.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi, Media Pembelajaran, Video Animasi, YouTube*

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve negotiating text writing skills through the application of media based on YouTube animated videos. The subjects in this study were students of class X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang consisting of 35 students. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. The results of this study indicate that the average value of learning to write negotiating text before taking action is 79, in cycle 1 it is 80, and in cycle 2 it increases to 87. Thus it can be concluded that there has been an increase in the skill of writing negotiating texts after the application of learning media based on YouTube animated videos.

Keywords: *Writing Skills, Negotiation Text, Learning Media, Animation Videos, YouTube*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan maksud / tujuannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai pada ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara merupakan aspek kemampuan berbahasa ragam lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis merupakan aspek kemampuan berbahasa ragam tulis.

Sehubungan dari empat aspek kemampuan berbahasa, kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan berbahasa yang paling sulit. Hal ini dikarenakan dalam menulis perlu memperhatikan aspek penggunaan bahasa, pengolahan isi, dan pengejaan yang tepat. Menurut Dalman (2016) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan / informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis ini sangat diperlukan. Keterampilan menulis termasuk dari kegiatan berkelanjutan yang memerlukan latihan terus-menerus. Keterampilan menulis merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan. Dengan menulis, peserta didik dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan. Menulis dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan menulis teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses tawar menawar

dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama dari kedua belah pihak atau lebih. Tujuan dari teks negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak atau lebih dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa / perselisihan pendapat. Ciri-ciri dari teks negosiasi adalah 1) mencapai kesepakatan; 2) mencapai keputusan yang saling menguntungkan; 3) memprioritaskan kepentingan bersama; 4) sarana untuk mencapai penyelesaian, dan 5) mengarah pada tujuan yang sama. Dalam teks negosiasi terdapat bagian-bagian yang harus dipadukan secara koherensi. Bagian-bagian dalam teks negosiasi disebut struktur teks negosiasi, yang terdiri atas 1) orientasi 2) pengajuan 3) penawaran dan 4) persetujuan. Orientasi merupakan pembuka atau pengenalan mengenai sesuatu yang akan dinegosiasikan. Pengajuan merupakan pertanyaan mengenai harga atau sesuatu kepada pihak lain. Penawaran berisi jumlah barang dan jasa yang dijual pada tingkatan harga. Sedangkan, persetujuan berisi hal-hal atau kesepakatan dari kedua belah pihak.

Keterampilan menulis teks negosiasi perlu diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/SMK). Hal ini dikarenakan hakikat belajar bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila terdapat korelasi antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan nyata peserta didik. Negosiasi merupakan komunikasi interaktif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menulis teks negosiasi, peserta didik perlu

membayangkan dan melihat kondisi nyata agar peserta didik dapat dengan maksimal dalam menulis teks negosiasi. Kebermanfaatan dalam mempelajari keterampilan menulis teks negosiasi adalah peserta didik dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kepercayaan diri.

Keterampilan dalam menulis teks negosiasi tidak sama pada tiap-tiap peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keterampilan menulis peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengaku kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Salah satu tugas seorang guru yaitu mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahim:2018). Cara mengatasi hambatan dalam menulis teks negosiasi dapat diperoleh dari perubahan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pada proses pembelajaran (Sistadewi:2021). Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

Pada pembelajaran masa kini, sangat efektif untuk mengintegrasikan teknologi sebagai media. Hal ini didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi yang dapat memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Media audio visual merupakan media yang paling mudah digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Media audio visual mengaitkan hubungan antara media audio (suara) dan visual (gambar). Pembelajaran

menulis teks negosiasi dengan media audio visual mampu membangkitkan semangat, minat, dan menambah kreativitas peserta didik sehingga mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran.

Penggunaan media audio visual dalam YouTube menjadi salah satu solusi yang sering digunakan para guru untuk mencapai kesuksesan belajar yang optimal. YouTube menjadi salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. YouTube dapat digunakan sebagai sarana pengajaran, media pembelajaran, dan mampu mengoptimalkan minat belajar peserta didik. Penggunaan video animasi YouTube diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Hal ini dikarenakan video dalam bentuk animasi dapat meningkatkan minat belajar dan daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menyimak video animasi negosiasi yang ditampilkan melalui situs YouTube, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah untuk menuliskan teks negosiasi.

Meskipun penelitian tentang penggunaan media YouTube sudah cukup banyak, namun penelitian-penelitian tersebut belum pernah meneliti penerapan media animasi YouTube untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan khazanah penelitian terkait penerapan media video animasi YouTube dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dengan penerapan media video animasi YouTube pada peserta

didik kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang.

Beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain Noortyani (2019), Ernawati (2020), Firmansyah, dkk (2020), Amaliyah (2021), Lubis (2021), Sudrajat dan Saputra (2022), Dahlan, dkk (2023), dan Harwanto (2023). Noortyani (2019) dalam *Jurnal Practitioner Research* yang berjudul "Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Penulisan Berita" mengkaji tentang penggunaan YouTube sebagai teknologi populer yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan belajar dalam menulis berita. Ernawati (2020) dalam jurnal *Stilistika* yang

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang rancangan penelitian yakni bersiklus (multi siklus). Pada kegiatan tiap siklusnya meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang. Kelas X DPIB 3 berjumlah 35 peserta didik yang terdiri atas 21 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menetapkan seluruh peserta didik kelas X DPIB 3 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 35 peserta didik. Penetapan subjek penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2020:175) menyatakan bahwa "apabila subjek penelitian kurang dari 100 data, maka lebih baik dirangkai semua objek sehingga merupakan penelitian

berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video YouTube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja" mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jepang melalui penerapan media pembelajaran berbasis video YouTube dan mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang pada saat penerapan media pembelajaran berbasis video YouTube. Lubis (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola" mengkaji tentang pengembangan sebuah teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

populasi, selanjutnya jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai data dan sumber data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes unjuk kerja yaitu tes kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam hal ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Peneliti sebagai instrumen utama, dibutuhkan pula instrumen penilaian lain sebagai instrument pendukung. Agar proses penelitian mudah maka instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes menulis teks

negosiasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi yang dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan skor rata-rata dari refleksi awal ke siklus I lalu ke siklus II dengan nilai rata-rata minimal 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Data pada penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis teks negosiasi. Data diambil dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil tulisan teks negosiasi karangan peserta didik kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik / LKPD yang disusun sendiri oleh peneliti. Menurut Arikunto (2020:193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau berkelompok". Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa Lembar Kerja Peserta Didik / LKPD yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis teks negosiasi yang diambil dari 35

peserta didik kelas X DPIB 3, data ini dianalisis untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan tes pada subjek penelitian yang berupa kemampuan menulis teks negosiasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan data yaitu analisis data model Milles dan Huberman. Adapun prosedur analisis data Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014) terdiri atas : 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik sebelum peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi YouTube. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, dan berdoa. Guru memulai pelajaran dengan metode ceramah dengan media power point. Guru menjelaskan materi dengan media *powerpoint* seperti biasa lalu peserta didik dapat mencatat dan menanyakan serta berdiskusi materi yang belum dipahami. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan tugas dan diunggah di media sosial Instagram.

Hasil keterampilan menulis teks negosiasi prasiklus ditunjukkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Prasiklus

Interval	f absolut	f relatif (%)
65-70	4	11,4
71-75	7	20
76-80	8	22,9
81-85	16	45,7
86-90	0	0
91-95	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Peserta didik yang mampu mencapai KKM hanya 24 peserta didik dan sisanya masih dibawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai awal yang diperoleh yaitu 79. Sehubungan dari hasil tersebut, perlu adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini diawali dengan kegiatan perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan penerapan media audio visual yang akan digunakan dalam mengajar. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, peneliti mengawali dengan melakukan *Ice Breaking*. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik, mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, dan menjelaskan terkait tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan

berlangsung. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, tentunya dijelaskan langkah-langkah dalam menulis teks negosiasi. Proses pembelajaran diawali dengan menampilkan video animasi YouTube sebagai media pembelajaran sekaligus pemantik dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Peserta didik diintruksikan untuk menyimak satu video animasi yaitu "Negosiasi Pasar" yang nantinya digunakan sebagai sumber inspirasi untuk menuliskan teks negosiasi.

Hasil pengamatan pembelajaran siklus I :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung cukup kondusif dikarenakan peserta didik mengondisikan diri untuk belajar ketika peneliti mempersiapkan media berbasis video animasi YouTube;
- Beberapa peserta didik masih tampak bingung dalam menuliskan teks negosiasi;
- Beberapa peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi;
- Beberapa peserta didik sudah terlihat aktif ketika mengikuti pembelajaran; dan

- e. Beberapa Peserta didik terlihat sudah memiliki minat dalam menulis teks negosiasi. Hal ini terlihat dari antusias beberapa peserta didik yang bertambah dalam mengikuti pembelajaran. Hasil keterampilan menulis teks negosiasi siklus I ditunjukkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus I

Interval	f absolut	f relatif (%)
65-70	0	0
71-75	0	0
76-80	19	54,3
81-85	16	45,7
86-90	0	0
91-95	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 35 peserta didik (100%) telah tuntas atau mencapai KKM.. Pada hasil penelitian siklus I ini, diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik memperoleh hasil dengan kategori baik, 7 peserta didik memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, dan 11 peserta didik masih dalam kategori cukup. Nilai rata-rata hasil belajar penulisan teks negosiasi pada siklus 1 adalah 80,37 (dibulatkan menjadi 80). Berdasarkan hasil tes terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih dalam kategori cukup. Rata-rata jika dibandingkan dengan prasiklus sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu ditingkatkan keterampilan menulisnya karena nilainya masih dalam kategori cukup. Peneliti perlu melakukan penelitian kembali untuk siklus II dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi.

Siklus II

Sebelum memulai siklus 2, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal. Pada

tahap refleksi awal siklus 2 peneliti merefleksi dari hasil siklus 1 yaitu dari observasi dan tes. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi YouTube perlu ditingkatkan pada siklus 2 karena jika dilihat dari hasil tes siklus 1 masih ada 11 peserta didik yang mendapat nilai dengan rentang 76-78 (kategori cukup). Selain itu, dari hasil observasi pada saat pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau aktif ketika mengamati video animasi tentang teks negosiasi. Untuk itu pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini merupakan upaya peneliti untuk lebih meningkatkan hasil belajar dari tindakan yang telah diaksakan di siklus 1. Teknik pemberian tes sama dengan siklus 1. Perbedaannya, media video animasi yang dipilih untuk ditampilkan pada peserta didik sebanyak dua video dengan tampilan video yang lebih menarik disertai tema video negosiasi yang berbeda. Peserta didik diinstruksikan untuk menyimak dua video animasi yaitu "Negosiasi Karang Taruna" dan "Negosiasi Peminjaman

Uang di Bank" yang nantinya digunakan sebagai sumber inspirasi untuk menuliskan teks negosiasi siklus II. Adapun tampilan media Animasi YouTube dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut.

Hasil pengamatan pembelajaran siklus II :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung cukup kondusif dikarenakan peserta didik mengondisikan diri untuk belajar ketika peneliti mempersiapkan media berbasis video animasi YouTube;
- Peserta didik terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi;
- Peserta didik cenderung aktif ketika mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi;

- Peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi;
- Peserta didik terlihat sudah memiliki minat dalam menulis teks negosiasi. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang bertambah dalam mengikuti pembelajaran mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan media berbasis video animasi YouTube; dan
- Peserta didik sudah memiliki pemahaman mengenai menulis teks negosiasi dari media pembelajaran berbasis video animasi YouTube.

Hasil keterampilan menulis teks negosiasi siklus II ditunjukkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus II

Interval	f absolut	f relatif (%)
65-70	0	0
71-75	0	0
76-80	8	22.9
81-85	8	22.9
86-90	7	20
91-95	12	34.2
Jumlah	35	100

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 35 peserta didik (100%) telah tuntas atau mencapai KKM. Pada hasil penelitian siklus II ini, diketahui bahwa sebanyak 13 peserta didik memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 18 peserta didik memperoleh nilai dengan kategori baik, dan 4 peserta didik memperoleh nilai

dengan kategori cukup baik. Nilai rata-rata hasil dari keterampilan menulis teks negosiasi pada siklus II 86.77 (dibulatkan menjadi 87).

Indikator penilaian keterampilan menulis teks negosiasi ditunjukkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Indikator Penilaian

No	Indikator Penilaian	Skor	Interprestasi
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	20	
2	Struktur	20	SEMPURNA
3	Tata bahasa	20	
4	Pemilihan kosa kata	20	
5	Ejaan dan tata tulis	20	
	Jumlah skor	100	

Berdasarkan tabel indikator penilaian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh peserta didik kelas X DPIB 3 meningkat setelah penerapan media video animasi dalam menulis teks negosiasi. Sebelum menggunakan media video animasi (prasiklus) terdapat 11 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 79. Namun, setelah penggunaan media video animasi (siklus I) terdapat 11 peserta didik dengan nilai kategori cukup dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 80. Selanjutnya, dilakukan penelitian yang kedua (siklus II) dengan penerapan media video animasi dalam menulis teks negosiasi terdapat 4 peserta didik dengan nilai kategori cukup dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 87. Peneliti membuat indikator penilaian sebagai pedoman dalam menyusun alat ukur pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menulis teks negosiasi pada aspek isi atau gagasan yang dikemukakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan

bahwa penerapan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh peserta didik kelas X DPIB 3 meningkat setelah penerapan media video animasi dalam menulis teks negosiasi. Sebelum menggunakan media video animasi (prasiklus) terdapat 11 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 79. Namun, setelah penggunaan media video animasi (siklus I) terdapat 11 peserta didik dengan nilai kategori cukup dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 80. Selanjutnya, dilakukan penelitian yang kedua (siklus II) dengan penerapan media video animasi dalam menulis teks negosiasi terdapat 4 peserta didik dengan nilai kategori cukup dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 87.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan tersebut, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah perlunya mengintegrasikan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah proses belajar peserta didik dan dapat mengoptimalkan kesuksesan belajar. Selain itu, peneliti berharap penerapan media video animasi tidak hanya khusus

untuk pembelajaran menulis teks negosiasi saja, tetapi dapat digunakan dalam materi-materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang lainnya.

Media YouTube (Podcast) dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh pada Materi Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 3 Bandung. Jurnal Guru Komputer. Vol 1 No 1, Juli 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Neni. 2021. *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Teks Negosiasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta di Jakarta Timur.* VOCATIONAL : Jurnal inovasi Pendidikan Kejuruan. Vol 1 No 4, Oktober 2021.
- Arikunto, Suharsami. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahlan, dkk. 2023. *Implementation of Youtube as a Learning Media in the New Normal Era.* Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13 No 3, 2023.
- Ernawati. 2020. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja.* Stilistika. Vol 9 No 1, November 2020.
- Firmansyah, dkk. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui*
- Harwanto, Adi. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Sigap Siswa Kelas IX E Semester Gasal SMP Negeri 40 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.* Vol 4 No 1, Mei 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia : Buku Siswa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, Saripuddin. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola.* Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol 1 No 1, Juni 2021.
- Noortyani. 2019. *The Use of Youtube as the Source of Supplementary Material in Learning News Writing.* Practitioner Research. Vol 1, Juli 2019.
- Rahim, Rizqi Azhari. 2020. *Penggunaan Media Video Youtube "Demi Raga yang Lain" dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Pusi Peserta didik Kelas X*

*SMA Insan Cendekia Syech
Yusuf Kabupaten Gowa.
Idiomatik. Vol 3 No 1, Juni
2020.*

Sistadewi. 2021. *Penggunaan Media
Youtube dalam
Pembelajaran Bahasa
Indonesia pada Masa
Sekolah Tatap Muka
Terbatas. Pendidikan dan
Pembelajaran Bahasa
Indonesia. Vol 10 No 2,
Oktober 2021.*

Sudrajat dan Saputra. 2022.
*Peningkatan
Keterampilan Menulis
Melalui Media YouTube.
SINAU : Jurnal Ilmiah
Pendidikan dan
Pembelajaran. Vol 1 No 1,
Desember 2022.*